

**PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI YAYASAN KAMPUNG HALAMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Ilmu Kesejahteraan Sosial**

Disusun Oleh :

Nofi Zanifah

09250014

Pembimbing :

Muhammad Izzul Haq, M.Sc

NIP. 19810823 20090 1 007

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1647 /2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI YAYASAN
KAMPUNG HALAMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nofi Zanifah
Nomor Induk Mahasiswa : 09250014
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 11 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 86,3 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muh.Izzul Haq, M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Penguji II,

Drs.Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199903 1 002

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nofi Zanifah

NIM : 09250014

Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja Melalui Media Audio Visual Di Yayasan
Kampung Halaman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan IKS

Drs. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 19660827 199903 1 001

Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, M.Sc

NIP. 19810823 20090 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nofi Zanifah
NIM : 09250014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Remaja Melalui Media Audio Visual Di Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta* adalah hasil karya saya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Yang menyatakan,




Nofi Zanifah
09250014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Allah SWT

Ibu Bapak

Keluarga Tercinta

Dosen Pembimbing

Sahabat-Sahabatku

Almamater Tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

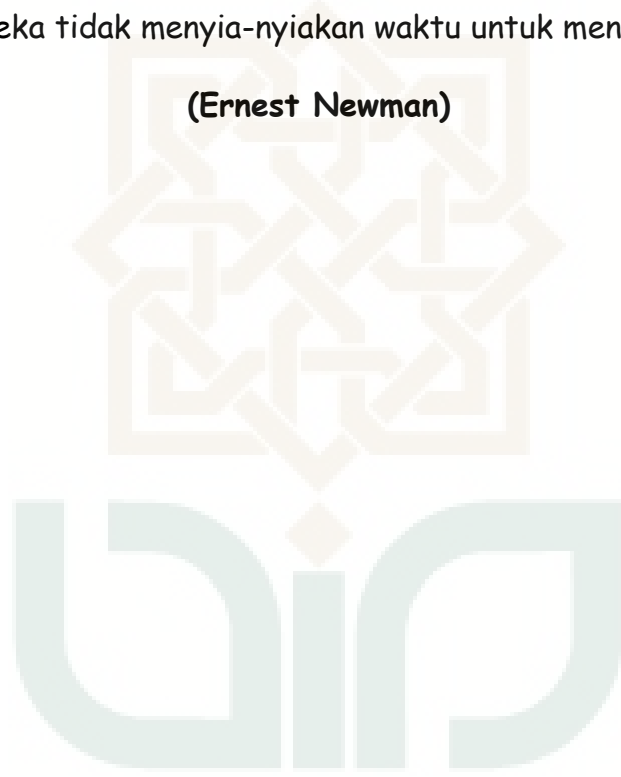
MOTTO

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu.

(William Feather)

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi

(Ernest Newman)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Naabiyullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari kegelapan ke Nur Illahiyah.

Atas berkat rahmat dan inayah yang telah diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemberdayaan Remaja Melalui Media Audio Visual Di Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta yang penuh kesederhanaan dan jauh dari sempurna karena terbatasnya kemampuan dan sempitnya pikiran penulis, namun atas pertolongan-Nya akhirnya dapat tersusun skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terwujud oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dengan iringan do'a semoga bantuan dan bimbingannya menjadikan amal dan mendapat balasan dari Allah SWT, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.

2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Zainudin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Noorkamilah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
5. Muhammad Izzul Haq, M.Sc, selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Abu Juniarenta, Ibu Merly Octina, Ibu Cicile Maharani, mba Ima Puspitasari, semua staff dan teman-teman volunteer Yayasan Kampung Halaman, teman-teman Karang Taruna Jaya Kusuma Singosaren serta santri Pondok Pesantren Aswaja Nusantara yang sudah membantu penulis mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu dan Bapak yang tulus memberikan kasih sayang, kebahagiaan serta cinta untuk anak-anaknya. Juga terima kasih kepada adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi.
8. Rekan-rekan kerja PT Majestic Land bapak Wisnu, bapak Cahyawisnu, bapak Andi, mba Itak, mba Erma, mas Rudi, mas Wawan, mas Hardi, mas Risa, Marina serta semua staff, terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya.
9. Bapak Mardjijo yang tak kenal lelah memberikan semangat dan dukungannya, serta teman-teman kost Griya Kemuning Uly, Arin, Izza, Ani, Vani, Meta, Zula, Dian, Vita, Nanda, Henti, mba Vinta, mba Winda dan mba Ida, terima kasih telah menemani hari-hariku selama ini dalam suka maupun duka di kost tercinta kita.
10. Teman-teman seperjuanganku Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Arin, Rifa, Dwi, Pipit, Asti, Ratri, Meria, elgha, Feri, Teguh, Handoko, Marsono, Ari, Fathur, Agus F, Prast, Husein, Anjar, Fazli, Gilang. Terima kasih telah bersama-sama selama ini, semoga jalinan silaturahmi kita terus terjaga.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Akhirnya hanya kepada Allahlah semua persoalan ini penulis kembalikan, semoga dengan ridlo-Nya memberikan kemanfaatan terhadap penulisan skripsi ini, sehingga sumbangsih penulis dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu khususnya pendidikan Islam dan pendidikan bangsa pada umumnya. Amin

ABSTRAK

Skripsi ini bertemakan pemberdayaan. Penelitian dilakukan di Yayasan Kampung Halaman Dusun Krapyak No 18 Rt. 05 Rw. 55, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang melakukan pemberdayaan terhadap remaja. Penulis mengkaji konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman terhadap remaja serta implementasinya.

Penelitian ini didapat dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari wawancara dengan Program Manager, Direktur, dan beberapa staff dari Yayasan Kampung Halaman serta observasi langsung proses pemberdayaannya.

Temuan penelitian di lapangan menghasilkan bahwa pemberdayaan menurut Yayasan Kampung Halaman adalah suatu proses dimana remaja dilatih agar mampu menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya agar mereka mempunyai kedudukan yang sama di komunitasnya, dengan cara mengajak para remaja untuk mengembangkan referensi, melihat dunia secara lebih luas, dan membuka wawasan mereka untuk melihat permasalahan yang terjadi di komunitasnya masing-masing. Untuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan meliputi: seleksi lokasi/wilayah, sosialisasi pemberdayaan, proses pemberdayaan (identifikasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi) serta pemandirian masyarakat.

Beberapa faktor pendukung dari proses pemberdayaan adalah: fasilitator sesuai dengan *basic* keilmuan, antusiasme remaja, harapan untuk memberdayakan remaja, serta dukungan masyarakat. Adapun yang menjadi penghambat adalah: koordinasi, remaja malu bersuara di depan umum serta akses wilayah. Upaya pemecahan faktor penghambat: salah satu remaja jadi koordinator, fasilitator melatih kepercayaan diri remaja serta membuat *media centre*.

Kata Kunci : Pengertian pemberdayaan, Tahapan Pemberdayaan, Perubahan Remaja, Faktor Pendukung dan Penghambat serta upaya pemecahannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTARGAMBAR.....	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN KAMPUNG	
HALAMAN.....	38
A. Letak Geografis.....	38
B. Latar Belakang Berdiri.....	40
C. Visi dan Misi	45
D. Tujuan	45
E. Nilai-Nilai Yayasan Kampung Halaman	45
F. Struktur Kepengurusan.....	47
G. Tugas Kepengurusan.....	49
H. Komunitas Dampingan.....	53
I. Kegiatan	55
J. Program	55
K. Sumber Dana.....	61
 BAB III: PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI MEDIA	
AUDIO VISUAL DI YAYASAN KAMPUNG	
HALAMAN YOGYAKARTA	62
A. Pengertian Pemberdayaan di Yayasan Kampung Halaman	62
B. Tujuan Pemberdayaan.....	64

C. Tahapan Pemberdayaan	64
1. Seleksi Lokasi/Wilayah	65
2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat.....	65
3. Proses Pemberdayaan.....	70
a. Identifikasi.....	71
b. Perencanaan.....	73
c. Implementasi	78
d. Evaluasi	86
4. Pemandirian Masyarakat	86
D. Hasil	89
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	92
F. Upaya Pemecahan Faktor Penghambat	94
BAB IV: PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pendapat masing-masing komunitas remaja	72
Tabel 2	Pemetaan isu remaja Karang Taruna Jaya Kusuma	74
Tabel 3	Pemetaan isu remaja Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.....	74
Tabel 4	Shootlist lahan hijau	75
Tabel 5	Shootlist interaksi antara warga dengan santri Pondok Pesantren Aswaja Nusantara	76
Tabel 6	Tahapan pemberdayaan.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Yayasan Kampung Halaman tampak depan.....	39
Gambar 2	Yayasan Hampung Halaman tampak samping.....	39
Gambar 3	Workshop video diary dengan remaja Karang Taruna Jaya Kusuma	66
Gambar 4	Workshop video diary dengan santri Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.....	67
Gambar 5	Remaja Karang Taruna Jaya Kusuma sedang membuat Pemetaan	76
Gamabr 6	Remaja Karang Taruna Jaya Kusuma sedang membuat Pemetaan	77
Gambar 7	Remaja Karang Taruna Jaya Kusuma sedang mengambil gambar	79
Gambar 8	Remaja Pondok Pesantren Aswaja Nusantara sedang mengambil gambar	80
Gambar 9	Remaja Karang Taruna Jaya Kusuma sedang melakukan Proses edit video	
Gambar 10	Pemutaran dan diskusi video diary di desa Singosaren	82
Gambar 11	Pemutaran di Halaman Pesantren Aswaja Nusantara	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ Pemberdayaan Remaja melalui Media Audio Visual di Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta”.

Untuk mempermudah dan memahami judul tersebut, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menyusun skripsi ini, maka dipandang perlu mengemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini dengan memberikan penegasan dan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang mengandung arti “berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.¹ Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan aktif untuk mengubah seseorang, sekelompok orang, organisasi atau komunitas yang kurang beruntung atau kurang berdaya menjadi lebih baik sehingga mereka memiliki daya atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dan berpartisipasi dalam

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.189.

proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.²

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya untuk dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.³

Kemudian untuk batasan istilah selanjutnya adalah remaja yang menurut Singgih berasal dari kata *adolescence* berarti “ tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Singgih menyatakan argumennya berdasarkan kutipan dari Hurlock yang menyatakan bahwa *adolescence* mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴ Pandangan ini juga didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁵ Sedangkan untuk batasan usia remaja yang

² Sri Harini, dkk., *Kapita Selekta Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 14.

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 27.

⁴ Singgih Dirga Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1988), hlm.30.

⁵ *Ibid.*, hlm.50

digunakan oleh para ahli berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu usia 12-22 tahun yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

Jadi secara operasional dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan remaja adalah upaya untuk mewujudkan daya kepada remaja dengan menyadarkan mereka akan kemampuan yang mereka miliki dalam mengembangkan potensi, ketrampilan dan kreativitas, sehingga mereka mampu untuk memunculkan suara dan mengemukakan pendapatnya dalam lingkungan maupun komunitas tempat mereka tinggal dan berinteraksi dengan orang sekitar.

2. Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara istilah media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁷

Media audio adalah media yang mengandalkan indra pendengaran yang berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke

⁶ *Ibid.*, hlm. 7

⁷ Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Grafindo, 1996), hlm. 75.

penerima pesan. Contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio diantaranya : tape recorder, telepon, radio dll.⁸

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihat. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam misalnya foto, peta, poster, film bingkai dll. Sedangkan contoh media visual gerak seperti gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu.⁹

Dengan demikian media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan media visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dll.¹⁰

3. Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta

Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2006 yang berbasis di Yogyakarta, Indonesia. Yayasan ini bekerja sama dengan berbagai rekan di seluruh Indonesia untuk memperkuat peran remaja dan anak muda di komunitasnya masing-masing melalui media berbasis komunitas yang dilakukan secara partisipatif. Yayasan Kampung Halaman bertempat di Dusun Krapyak No 18 Rt. 05 Rw. 55, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

⁸ *Ibid.*, hlm.75.

⁹ *Ibid.*, hlm.75.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.76.

Berdasarkan batasan pengertian dan istilah-istilah, maka secara operasional dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Remaja Melalui Media Audio Visual Di Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta* adalah penelitian untuk menggambarkan tentang bagaimana konsep dan implementasi dari pemberdayaan melalui media audio visual yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman terhadap remaja di Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Teknologi baru-baru ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu ditandai dengan munculnya berbagai media baik audio, visual maupun audio visual. Media audio berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, tape recorder dan telepon. Media visual berkaitan dengan indra penglihatan seperti foto, poster, peta, potongan gambar, dan film bingkai. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar seperti film TV, film bersuara, dan rekaman video. Dari beberapa jenis media tersebut, media audiovisual merupakan jenis media yang paling di gemari oleh orang-orang, karena media itu mampu memberikan pemahaman informasi dengan cepat.¹¹

Remaja merupakan subjek yang sangat dekat dengan media, khususnya media audio visual. Setiap hari mereka dapat menghabiskan waktu berjam-jam di depan televisi hanya untuk melihat tayangan film

¹¹ Wawancara dengan Abu Juniarenta, Program Manager, di Yayasan Kampung Halaman, tanggal 2 November 2012.

maupun sinetron yang mereka sukai. Padahal film yang ditayangkan di televisi banyak yang kurang mendidik. Mengapa demikian? Karena tayangan tersebut lebih memperlihatkan unsur kehidupan mewah, sosialita, percintaan dan kekerasan dari pada unsur pendidikan. Selain itu, acara berita di televisi juga banyak yang mempertayangkan berita buruk dari pada berita baik seperti halnya tawuran, pembunuhan, penculikan dan berbagai jenis berita kriminal. Beberapa hal itu dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan remaja, karena banyak yang mengambil sisi negatif dari pada sisi positif pada sebuah tayangan di televisi.¹²

Tayangan TV sangat mempengaruhi emosi penontonnya. Maka wajar bila remaja sebagai konsumen pasif ikut meniru atau merubah perilaku serta gaya dan penampilannya. Sebagai contoh, remaja perempuan banyak yang mengikuti gaya kelompok penyanyi Cherrybelle karena penampilannya yang menarik, imut dan lucu, sehingga banyak kelompok *Cheerleader* di SMA yang mengikuti gaya dan trend kelompok penyanyi tersebut untuk kostum ketika mereka pentas. Sebaliknya, remaja laki-laki lebih memilih mengikuti trend dari band The Changcuter yang identik dengan “celana pensil”, sehingga para remaja laki-laki mengikuti trend tersebut dengan memakai celana pensil, sampai-sampai celana seragam yang seharusnya di buat standar, mereka rubah menjadi celana pensil.

¹² Wawancara dengan Abu Juniarenta, Program Manager, di Yayasan Kampung Halaman, tanggal 2 November 2012.

Ketika mengikuti gaya para artis seperti yang sudah dicontohkan, remaja tidak peduli berapa uang yang dihabiskan untuk membeli pakaian, aksesoris, maupun hal-hal lain yang dapat menunjang penampilannya, tidak peduli dari mana mereka berasal, keluarga kaya maupun miskin. Hal itu dilakukan karena mereka selalu bermimpi untuk bisa seperti artis-artis yang mereka tonton di televisi.¹³

Disamping itu, tidak heran juga ketika melihat begitu banyak usia remaja yang sudah mempunyai pacar. Waktu sehari-hari mereka habiskan untuk bermain bersama pacar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Bahkan sering kita jumpai banyak remaja yang memakai seragam sekolah, berkeliaran di pusat perbelanjaan bersama pacarnya ketika jam sekolah.

Beberapa hal diatas dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan sosial, dimana media mampu menjauhkan remaja dari interaksi dengan orang tuanya, misalnya ketika mempunyai masalah, mereka lebih memilih bercerita di jejaring sosial atau teman dekat dari pada dengan orang tuanya. Sebagai contoh, penulis mempunyai teman bernama Veni, dia seringkali update status di facebook tentang kehidupannya, mengenai apa yang sedang dialaminya saat ini, baik senang, sedih, kecewa bahkan ketika ada masalah dengan teman, pacar maupun keluarganya. Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa remaja lebih terbuka pada media sosial dari pada orang tuanya. Disamping itu, media juga mampu menjauhkan dan mengaburkan remaja dari persoalan-persoalan hidup yang terjadi di

¹³ Wawancara dengan Abu Juniarenta, Program Manager, di Yayasan Kampung Halaman, tanggal 2 November 2012.

komunitas tempat mereka berinteraksi serta mempengaruhi kepekaan terhadap sekitarnya.¹⁴

Beberapa permasalahan diatas menyebabkan para remaja tidak berdaya. Kenapa tidak berdaya? Karena mereka tidak dapat memilah dan memilih tayangan televisi yang ditonton. Tayangan film dan sinetron lebih diminati remaja dari pada acara-acara berita yang mengandung unsur pendidikan. Dalam sebuah situs web, dituliskan bahwa ada 96% remaja yang menyukai sinetron sedangkan 4% sisanya menyukai acara berita.¹⁵ Selain itu, sinetron juga seringkali mendapatkan peringkat teratas dalam rating acara program televisi di Indonesia, misalnya tukang bubur naik naji, hafalan shalat delisa, tendangan si madun, putih abu-abu, jamil is jamilah mempunyai rating yang lebih tinggi dibandingkan dengan berita seperti liputan 6, patroli, seputar indonesia, redaksi trans 7.¹⁶

Melihat begitu banyak tayangan televisi membuat para remaja semakin asyik dan terlena, sehingga mereka tidak dapat membagi waktu antara belajar dan menonton Televisi. Padahal banyak waktu yang dapat digunakan belajar dalam mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya. Sehingga, perlu dilakukan sebuah pemberdayaan agar para remaja mempunyai kemauan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang mereka miliki.

¹⁴ Wawancara dengan Abu Juniarenta, Program Manager, di Yayasan kampung Halaman, tanggal 2 November 2012.

¹⁵ Fhatiya Syafigah, <http://www.fajar.co.id/read-20120710223348-sinetron-oh-sinetron>.

¹⁶ Asher, "30 Program Televisi dengan Peringkat Tertinggi", <http://asherr-sby.blogspot.com/2012/08/30-program-televisi-dengan-peringkat.html>, diakses pada 2 Februari 2013

Pemberdayaan dilakukan karena adanya ketidakberdayaan remaja yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dimana tayangan televisi mampu mempengaruhi perilaku, pikiran serta emosi. Juga mengaburkan penontonnya dari persoalan-persoalan hidup yang terjadi dikomunitasnya, mempengaruhi kepekaan terhadap sekitar serta menjauhkan terjadinya interaksi dengan masyarakat. Tidak adanya interaksi, menyebabkan pendapat remaja kurang diapresiasi oleh masyarakat sehingga mereka jarang dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Padahal dalam suatu proses pemberdayaan, partisipasi masyarakat dari berbagai pihak, baik itu kalangan remaja maupun dewasa merupakan salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial.

Dalam Undang-Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009, dijelaskan bahwa pemberdayaan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.¹⁷ Dalam undang-undang yang sama di jelaskan juga bahwa pemberdayaan sosial dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalan potensi dan sumber daya, penggalan nilai-nilai dasar, pemberian akses dan/atau pemberian bantuan usaha.¹⁸ Ini berarti bahwa penggalan sumber daya manusia merupakan hal utama dalam membangun sebuah pemberdayaan sosial. Penggalan sumber daya yang dimaksud

¹⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (10).

¹⁸ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 12 ayat (2).

adalah penggalan potensi dan kreativitas. Manusia yang mempunyai kreatifitas mampu menghasilkan sebuah karya yang dapat membuka peluang bagi mereka untuk memperoleh suatu pekerjaan sehingga mampu mengubah keadaan mereka menjadi lebih baik. Selain itu, ide-ide kreatif manusia juga mampu membuka suatu peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga disamping dia mampu memberdayakan dirinya sendiri, dia juga mampu memberdayakan masyarakat disekitar mereka.

Yayasan Kampung Halaman merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pemberdayaan dengan memfasilitasi remaja dan anak muda berusia 13-25, dengan keterampilan, kreativitas dan penguasaan media (video, musik, teks, foto) untuk memunculkan pendapat dan sikap tentang isu-isu yang dianggap penting. Yayasan ini berupaya untuk mengarahkan para remaja agar lebih kreatif dengan memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di komunitas tempat mereka berinteraksi.

Proses pemberdayaan ini dilakukan dengan cara melatih remaja untuk berkreaitifitas dengan menggunakan video sebagai riset. Mereka dilatih untuk berpikir dan menciptakan ide dengan melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar untuk dituangkan dan diliput kedalam sebuah video. Setelah video itu selesai dibuat, masyarakat dari berbagai kalangan umur dikumpulkan untuk melihat dan mengevaluasi hasil videonya.

Di Yogyakarta, Yayasan Kampung Halaman telah melakukan beberapa pendampingan terhadap komunitas remaja salah satunya Karang Taruna Di daerah Piyungan, Kabupaten Bantul. Mereka dilatih untuk menyuarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar dengan menggunakan video sebagai alat risetnya. Didalam pendampingan tersebut, Yayasan Kampung Halaman melakukan beberapa hal, diantaranya: membuat kontrak belajar, membuat pemetaan masalah (isu persoalan, tempat serta subjeknya) dan membuat video sebagai risetnya. Setelah 2 tahun mendampingi remaja di daerah itu, akhirnya mereka mampu membuat sanggar dan mendirikan media center sebagai tempat untuk berkumpul dan mengasah kemampuan dalam melihat permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungannya. Sekarang, remaja ini tidak lagi di dampingi oleh Yayasan Kampung Halaman, tetapi menjadi menjadi partner kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti konsep pemberdayaan menurut Yayasan Kampung Halaman dan bagaimana implementasinya terhadap remaja di Yogyakarta .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi obyek kajian penulis yang berkisar pada beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana konsep pemberdayaan yang dipahami oleh Yayasan Kampung Halaman?

2. Bagaimana implementasi dari pemberdayaan melalui media audio visual yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman terhadap remaja di Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana konsep pemberdayaan yang dipahami oleh Yayasan Kampung Halaman
2. Mengetahui bagaimana implementasi dari pemberdayaan melalui media audio visual yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman terhadap remaja di Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana kesejahteraan sosial. Sehingga dimiliki pemahaman tentang kesejahteraan sosial dalam hal pemberdayaan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data awal bagi mahasiswa untuk mendapatkan data-data lain yang lebih komprehensif di dalam penelitian yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam melakukan kajian pustaka adalah mendayagunakan sistem informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia.¹⁹ Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian dokumentasi (data sekunder). Nyata sekali bahwa tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi di perpustakaan.

Oleh karena itu, penelaahan kepustakaan penulis lakukan untuk menghindari duplikasi penelitian yang pernah dilakukan. Kajian atau karya tulis yang membahas tentang Pemberdayaan Remaja Melalui Media Audio Visual yang dikaji oleh penulis selama ini belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa literatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat, diantaranya :

Skripsi Umi Kulsum yang berjudul “Dinamika IPPNU dan Pemberdayaan Remaja Di Wilayah D.I Yogyakarta 1988-2000”, skripsi ini membahas tentang aktifitas IPPNU wilayah D.I Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja khususnya yang menjadi anggota IPPNU diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan meliputi bidang pendidikan, bidang keagamaan, dan bidang sosial kemasyarakatan.²⁰

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, cet.2, Jakarta, LP3ES, 1995, hlm.70.

²⁰ Umi Kulsum, *Dinamika IPPNU dan Pemberdayaan Remaja di Wilayah D.I Yogyakarta 1988-2000*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 98.

Skripsi Tarsoen Waryono yang berjudul “ Strategi Pemberdayaan Minat Remaja dalam Pelestarian Lingkungan”, skripsi ini membahas tentang pelibatan remaja dalam pelestarian lingkungan hidup melalui penelusuran minat remaja untuk menanamkan kesadaran terhadap pentingnya pengawasan, pengendalian dan pelestarian lingkungan. Pelibatan remaja dilakukan melalui pembekalan awal yang akan memacu kepedulian terhadap hal-hal positif, khususnya tentang lingkungan. Selain memperoleh pembekalan, remaja juga dilatih untuk saling membagikan pengetahuan mengenai lingkungan (kearifan lokal) agar wawasan mereka bertambah luas.²¹

Artikel dengan judul “ Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Desa Kramatmanik” yang ditulis oleh Lita Budiarti Pamungkas menjelaskan tentang pemberdayaan anak remaja dengan tujuan untuk menampung serta menggali potensi para anak remaja putus sekolah dan putus harapan. Dalam hal ini fasilitator desa mengadakan perkumpulan dengan cara merekrut para remaja yang bersedia bekerjasama dan menggali potensi dalam memberdayakan kemampuan mereka.²²

Selain itu, Skripsi M. Fauzan yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali” skripsi ini membahas tentang

²¹ Tarsoen Waryono, *Strategi Pemberdayaan Minat Remaja Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000), hlm. 96.

²² Lita Budiarti Pamungkas, “Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Desa Kramatmanik”, <http://harfapandeglang.blogspot.com/2010/05/pemberdayaan-anak-remaja-putus-sekolah.html>, diakses pada 4 Februari 2013

pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual yang digunakan yakni film tentang perjuangan Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah, serta film tentang perjuangan Khulafaur Rasyidin. Media film ini dapat membuat siswa merasa senang dan terhindar dari rasa jenuh akibat penyampaian materi yang disampaikan dalam bentuk ceramah saja. Film dikemas dalam bentuk drama sehingga akan lebih mudah diketahui bagaimana alurnya dan tokoh-tokoh yang ada sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami²³

Skripsi Eni Sulastrri yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Jurang Jeron Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran puisi dengan penerapan media audio visual dengan menggunakan DVD dan kaset rekaman puisi dengan berbagai ekspresi dan pengucapannya. Penggunaan media audio visual ini dapat memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.²⁴

Beberapa literatur diatas membahas mengenai pemberdayaan serta penerapan media audio visual dalam berbagai aspek. Pemberdayaan yang

²³ M. Fauzan, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 80.

²⁴ Eni Sulastrri, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Jurang Jeron Ngawen Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2010/2011*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 83.

dikaji oleh penulis adalah *Pemberdayaan Remaja Melalui Media Audio Visual di Yayasan Kampung Halaman* yaitu tentang bagaimana Yayasan Kampung Halaman memberdayakan para remaja di Indonesia khususnya Yogyakarta melalui media audio visual dengan konsep pemberdayaan yang mereka kaji serta implementasi dari pemberdayaan itu terhadap remaja di Yogyakarta. Sehingga kata pemberdayaan remaja yang ada dalam judul penelitian ini lebih mengarah pada masalah yang terjadi pada masa remaja, sehingga salah satu upaya pemberdayaan itu mengarah pada pelatihan yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas remaja dengan pelatihan media audio visual.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.²⁵

Menurut Totok yang mengutip pendapat dari World Bank pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih

²⁵ Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

(*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll,) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya.²⁶

Sejalan dengan itu, pemberdayaan diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola masyarakat demi perbaikan kehidupannya.²⁷

Secara lebih rinci, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁸

Secara substansial, tujuan pemberdayaan adalah menjadikan mereka yang kurang beruntung (*disadvantages*), atau yang tidak berdaya (*powerless*) dapat menjadi berdaya (*empowered*). Oleh karena

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 28.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 28.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm.57.

itu, melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi kearah yang lebih baik.²⁹

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut³⁰ :

- a. *Learning by doing*. Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses belajar dengan adanya tindakan yang konkrit secara terus-menerus sehingga dampaknya dapat terlihat.
- b. *Problem solving*. Artinya, Pemberdayaan harus mampu memberikan pemecahan masalah yang dirasa krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self evaluation*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self development and coordination*. Artinya, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau sekelompok orang agar mampu mengembangkan diri serta melakukan hubungan koordinasi yang baik dengan pihak lain secara lebih luas.
- e. *Self selection*. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah ke depan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 58

³⁰ Alfitri, *Community Development*, hlm. 24.

- f. *Self decisim*. Dalam memilih suatu tindakan, hendaknya setiap orang mempunyai rasa kepercayaan diri, sehingga mereka mampu memutuskan sesuatu dengan cara mandiri.

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya, sebagai penguat dan pengait dari proses pemberdayaan.³¹ Jadi, apabila hal itu dilakukan secara terus-menerus maka pengaruh yang ditimbulkan semakin lama semakin kuat dan apabila telah kuat diharapkan dapat menjadi proses yang dapat menggelinding dengan sendirinya.

Menurut pandangan Alfintri berdasarkan pendapat dari Kartasasmita, memberdayakan dapat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.³² Sehingga upaya memberdayakan masyarakat dilakukan dengan cara³³ :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang

³¹ *Ibid.*, hlm.24.

³² *Ibid.*, hlm. 25.

³³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 29-31.

dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Sehingga mereka mampu mengembangkan bakat dan kreativitas mereka masing-masing.

- b. Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Diperlukan langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Perkataan ini meliputi langkah yang konkrit dengan cara menyediakan berbagai masukan serta pembukaan akses dari berbagai peluang yang mampu membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat penting untuk dilakukan dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutup diri dari interaksi dengan pihak lain, karena hal itu justru akan membuat mereka menjadi semakin lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan juga berupaya mendorong masyarakat untuk mandiri sehingga

mereka tidak hanya tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

Mengutip Priyono dan Pranarka, totok menyatakan bahwa manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan kepada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.³⁴

Pemberdayaan juga merupakan sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses dari pemberdayaan yaitu merujuk pada kemampuan orang untuk berpartisipasi dalam memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya serta layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas).

³⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 50

³⁵ *Ibid.*, hlm.28.

Adapun, tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Totok berdasarkan kutipan dari Tim Delivery yaitu dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :³⁶

a. Seleksi lokasi/wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Dalam proses ini masyarakat bersama-sama melakukan beberapa hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 125

- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi :
 - a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
 - 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok : Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.
 - 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*).
- d. Pemandirian Masyarakat

Arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Proses pemberdayaan masyarakat didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat peran tim

pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

2. Tinjauan Tentang Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial.³⁷ Dimulai saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda.³⁸

Mengutip Mappiare, Singgih menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 -21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria.³⁹ Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13-17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18-21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴⁰

a. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara

³⁷Singgih Dirga Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1988), hlm.9.

³⁸ *Ibid.*, hlm.9.

³⁹ *Ibid.*, hlm.9.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.9.

dewasa. ⁴¹Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Singgih berdasarkan dari pendapat Hurlock, yakni dengan berusaha⁴² :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal.

Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu

⁴¹ *Ibid.*, hlm.10.

⁴² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2004), hlm. 10.

kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

b. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Berdasar pada argumen Erickson, Singgih menyatakan bahwa masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, atau disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap orang dewasa.⁴³

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut.⁴⁴

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja memiliki idealisme, angan-angan serta cita-cita yang ingin diwujudkan di masa depan. Tetapi, mereka belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk

⁴³ *Ibid.*, hlm. 16.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

menambah pengetahuan, namun dipihak lain mereka merasa belum mampu untuk mengambil langkah dan tindakan untuk mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Sehingga, hal tersebut dapat menimbulkan kegelisahan dalam diri seorang remaja.

2) Pertentangan

Pada umumnya, remaja sering mengalami kebingungan karena sering mengalami pertentangan dan perbedaan pendapat dengan orang tuanya. Pertentangan yang terjadi dapat menimbulkan keinginan dalam diri remaja untuk melepaskan diri dari orang tuanya, akan tetapi mereka belum berani mengambil resiko untuk meninggalkan lingkungan keluarganya. Sehingga, pertentangan tersebut dapat menimbulkan kebingungan dalam diri remaja maupun orang lain.

3) Mengkhayal

Keinginan remaja untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya dapat tersalurkan. Keinginan tersebut biasanya terhambat oleh faktor keuangan, karena menjelajah lingkungan yang luas membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Akibatnya, mereka hanya mampu mengkhayal, mencari kepuasan atau bahkan menyalurkan khayalan itu kedalam dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada prestasi dan

karier yang nantinya akan mereka jalankan, sedangkan remaja putri lebih pada mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, sebab dari khayalan itu kadang timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan di masa depan.

4) Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena terkendala oleh beberapa hal, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua membuat para remaja menjadi semakin lemah dan kehilangan semangat. Sehingga, banyak remaja yang menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan teman sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok untuk mengatasi berbagai macam kendala yang dihadapi.

5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah mereka alami. Selain itu, mereka juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa yang menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan

apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Sedangkan, remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik, meskipun sekolahnya melarang. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk diberikan bimbingan agar rasa keingintahuannya yang tinggi dapat terarah pada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif.

Dengan berbagai tugas dan karakteristik perkembangan remaja, tentunya mereka perlu didorong untuk menuju ke arah perkembangan yang lebih positif. Salah satu cara yang tepat untuk mengarahkan remaja pada perkembangan yang lebih positif yaitu dengan memberdayakan mereka. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi maupun kreativitas yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Seperti halnya Yayasan Kampung Halaman yang berusaha untuk memfasilitasi remaja dengan keterampilan, kreativitas dan penguasaan media (video, musik, teks, foto) untuk memunculkan suara dan sikap tentang isu-isu yang mereka dan komunitasnya anggap penting.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah dengan cara kerja yang sistematis untuk mengetahui dan memahami suatu objek dan subjek penelitian sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan penelitian. Metode penelitian terbagi ke dalam beberapa sub, yaitu :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁶

2. Penentuan subyek dan obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena hal tersebut bertujuan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dan mendetail

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 1989), hlm. 90.

⁴⁶ Moekijat, *Metode Riset Dalam Pelatihan*, (Bandung : Mandar Maju, 1994), hlm. 26.

maka subyek penelitian ditentukan sebelumnya.⁴⁷ Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah :

- 1) Program Manager
- 2) Direktur
- 3) Beberapa staff dari Yayasan Kampung Halaman
- 4) Komunitas remaja

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik jempit bola (*snow ball sampling*), yakni melakukan wawancara dengan Ibu Merly Octina selaku sekretaris, dilanjutkan informan kedua yaitu bapak Abu Juniarenta selaku program Manager, kemudian informan ketiga adalah Direktur Yayasan Ibu Cicilia Maharani, serta informan terakhir adalah Tanjung Lihayati dan Lina Rahmawati dari komunitas remaja Karang Taruna.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pemberdayaan remaja melalui media audio visual di Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta yang difokuskan pada Konsep pemberdayaan yang dipahami oleh Yayasan Kampung Halaman serta implementasi dari pemberdayaan melalui media audio visual terhadap remaja di Yogyakarta.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 90

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*intrerviewew*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yang bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam prosesnya pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata dia menyimpang.⁴⁹ Teknik wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data mengenai konsep pemberdayaan yang dipahami Yayasan, meliputi: definisi, tujuan dan tahapan pemberdayaan, serta implementasi dari pemberdayaan terhadap remaja di Yogyakarta yang meliputi: proses pemberdayaan, jangka waktu pendampingan dan pelatihan, faktor pendukung dan penghambat serta upaya pemecahan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan.

⁴⁸ P. Joyo Subarjo, *Metode Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Arcan, 1996), hlm. 113.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 114.

b. Metode Observasi

Dalam tahap pengumpulan data, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan observasi. Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah letak geografis Yayasan Kampung Halaman, keadaan fasilitas Yayasan Kampung Halaman, media audio visual yang digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan pemberdayaan, kegiatan dan proses pemberdayaan, serta dokumentasi dari proses kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, majalah, prasasti dan dokumen lainnya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat tertulis seperti struktur organisasi, tugas kepengurusan, sejarah berdirinya yayasan, dasar hukum berdirinya, serta visi dan misi. Dokumentasi digunakan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 79.

⁵¹ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 70.

untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

d. Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan beberapa metode yang digunakan, agar data dapat bermakna maka perlu diolah dan dianalisis. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵²

Data yang telah terkumpul dari lapangan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Miles Huberman data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi atau penyahihan (pembuktian kebenaran)⁵³

- 1) Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
- 2) Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data

⁵² Masri Singarimbun dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data*, (Jakarta:LP2ES, 1989), hlm.263.

⁵³ Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.17

akan dipahami apa saja yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan lebih jauh lagi menganalisa atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

- 3) Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari pembedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

e. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁴ Teknik ini dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil wawancara beberapa informan dari Yayasan Kampung Halaman dengan pengamatan secara langsung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan komunitas remaja di Yogyakarta
- b. Membandingkan data yang diperoleh dari dokumen dan artikel dari internet dengan wawancara

⁵⁴ *Ibid*, hlm.178

- c. Membandingkan data hasil wawancara beberapa informan dari Yayasan Kampung Halaman dengan informan dari komunitas remaja di Yogyakarta.

Keuntungan menggunakan Triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap data dari sumber pertama masih ada keraguan.⁵⁵

Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini sistematika pembahasan akan disusun menjadi empat bab, agar mempermudah pembahasan hasil penelitian ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi pertanggung jawaban secara metodologis penulis dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari beberapa wilayah sub, penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab I bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian secara umum

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian wilayah Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang profil yayasan, visi dan misi, tujuan, program,

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 179

struktur organisasi, serta sumber dana. Dalam bab II bertujuan untuk menjelaskan secara umum atau kondisi Yayasan Kampung Halaman sebagai tempat penelitian.

Bab III merupakan bab inti yang akan membahas dan menganalisis mengenai konsep pemberdayaan yang dipahami oleh Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta serta implementasi dari pemberdayaan melalui media audio visual yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman terhadap remaja di Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab penutup, didalamnya disajikan kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah disertai dengan saran sehingga menjadi rumusan masalah yang bermakna dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan data yang telah penulis teliti yaitu tentang pemberdayaan remaja melalui media audio visual di Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta, maka dapat ditarik suatu kesimpulan :

1. Pemberdayaan menurut Yayasan Kampung Halaman merupakan suatu proses dimana remaja dilatih agar mampu menyatakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya agar mereka mempunyai kedudukan yang sama di komunitasnya, dengan cara mengajak para remaja untuk mengembangkan referensi, melihat dunia secara lebih luas, dan membuka wawasan mereka untuk melihat permasalahan yang terjadi di komunitasnya masing-masing.
2. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan meliputi: seleksi lokasi/wilayah, sosialisasi pemberdayaan, proses pemberdayaan (identifikasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi) serta pemandirian masyarakat.
3. Adapun hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan meliputi dua hal yaitu : internal (remaja mempunyai rasa percaya diri, solidaritas dan menambah wawasan) dan eksternal (perubahan cara pandang dari masyarakat dan action plan)

4. Dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui media audio visual terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu

a. Faktor pendukung

- 1) Fasilitator yang di pilih untuk mendampingi remaja disesuaikan dengan *basic* keilmuan yang dimiliki.
- 2) Adanya antusiasme remaja yang tinggi untuk mengikuti proses pemberdayaan.
- 3) Adanya harapan dari segenap pengurus Yayasan Kampung Halaman untuk memberdayakan remaja di Indonesia
- 4) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar terhadap kegiatan pemberdayaan remaja melalui ketrampilan bermedia

b. Faktor Penghambat

- 1) Fasilitator sedikit kesulitan ketika melakukan koordinasi dengan remaja karena masing-masing remaja mempunyai kesibukan yang berbeda-beda.
- 2) Masih banyak remaja yang malu untuk berpendapat didepan banyak orang, hal ini menyulitkan fasilitator untuk mengawali jalannya diskusi
- 3) Kegiatan pemberdayaan dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia dengan akses yang tidak mudah, sehingga tim fasilitator juga akan memiliki banyak kendala untuk menjangkau wilayah tersebut.

5. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman dalam memecahkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja melalui media audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitator meminta salah satu remaja untuk menjadi koordinator di komunitasnya agar mempermudah koordinasi dengan teman-teman lain
- b. Fasilitator meminta remaja untuk menuliskan idenya di kertas dan ditempelkan di papan. Kemudian masing-masing remaja maju kedepan dan membacakan tulisan yang telah mereka tulis, dengan melakukan hal itu remaja menjadi percaya diri sehingga lama kelamaan mereka akan mampu berpendapat di depan banyak orang.
- c. Yayasan Kampung Halaman membuat *media centre* di beberapa daerah untuk mempermudah proses pemberdayaan di berbagai wilayah yang sulit di akses.

B. Saran-Saran

Yayasan Kampung Halaman melakukan kegiatan pemberdayaan dengan cara yang sangat menarik yaitu membuka wawasan dan pengetahuan remaja untuk melihat dunia secara lebih luas melalui permasalahan yang terjadi di sekitar mereka, serta mengajak remaja untuk berpartisipasi membuat video sebagai media untuk memecahkan permasalahan tersebut. Cara itu sepertinya memang menarik dan jarang

dilakukan oleh lembaga-lembaga lain, akan tetapi banyak orang yang belum tahu tentang Yayasan Kampung Halaman, untuk itu perlu dilakukan beberapa hal berikut :

1. Bagi pihak universitas khususnya pengelola perpustakaan yang bekerja sama dengan Yayasan Kampung Halaman, diharapkan dapat mengelola Depot Video yang sudah disediakan oleh Yayasan Kampung Halaman. Karena ketika penulis ke salah satu perpustakaan di Yogyakarta yaitu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Depot Video disana selalu dalam keadaan tidak menyala. Pengelolaan yang baik perlu dilakukan, agar mahasiswa maupun dosen tahu tentang Yayasan Kampung Halaman dan bagaimana hasil video karya remaja dari seluruh Indonesia.
2. Bagi pihak Yayasan Kampung Halaman diharapkan dapat melakukan sosialisasi ke seluruh universitas di Yogyakarta dengan melakukan pemutaran video karya komunitas remaja untuk dijadikan bahan diskusi dosen dan mahasiswa. Dengan melakukan hal tersebut, maka semakin banyak orang yang tahu tentang Yayasan Kampung Halaman baik dari kalangan akademik maupun masyarakat luas.
3. Adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman kepada komunitas remaja membuat mereka punya suara, mampu berpartisipasi serta mempunyai kedudukan yang sama dikomunitasnya. Tetapi akan lebih baik jika remaja juga mampu menjalin relasi dan interaksi dengan individu itu sendiri, keluarga,

organisasi maupun masyarakat yang lebih luas. Untuk itu, perlu dilakukan optimalisasi pemberdayaan oleh Yayasan Kampung Halaman terhadap komunitas remaja agar dapat meningkatkan keberfungsian sosial masing-masing remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo, 1996.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet.2, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Eni Sulastrri, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Jurang Jeron Ngawen Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2010/2011*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Harun Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Pamungkas, Lita Budiarti, "Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Desa Kramatmanik", <http://harfapandeglang.Blogspot.com/2010/05/pemberdayaan-anak-remaja-putus-sekolah.html>
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Masri Singarimbun, dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data*, Jakarta:LP2ES, 1989.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, cet.2, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Micheal, Miles Huberman A., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moekijat, *Metode Riset Dalam Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 1994.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya,

2002.

- M. Fauzan, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- P. Joyo Subarjo, *Metode Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Arcan, 1996.
- Rinta Adi dan Heru Prasedja, *Langkah-Langkah Penelitian Sosial*, Jakarta: Arcan, 1991.
- Singgih Dirga Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Gunung Mulia, 1988.
- Soleman B Taneka., *Struktur dan Proses Suatu Pengantar Sosial Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sri Harini, dkk., *Kapita Selekta Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reinika Cipta, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1980.
- Tarsoen Waryono, *Strategi Pemberdayaan Minat Remaja Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2000.
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Umi Kulsum, *Dinamika IPPNU dan Pemberdayaan Remaja di Wilayah D.I Yogyakarta 1988-2000*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 12 ayat (2).
- Asher, *30 Program Televisi dengan Peringkat Tertinggi*,
<http://asherr-sby.blogspot.com/2012/08/30-program-televisi-dengan-peringkat.html>

DATA WAWANCARA

Informan 1

1. Nama : Bapak Abu Juniarenta
 2. Hari, Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
 3. Waktu : 10.18 WIB sampai dengan selesai
 4. Hasil Wawancara
- Saya : Halo pak Abu? Gimana, udah siap untuk di wawancara sekarang?
- Bapak Abu : oke, siap.
- Saya : Langsung saja ya, pertanyaan yang akan saya ajukan adalah seputar konsep pemberdayaan menurut Yayasan Kampung Halaman beserta implementasinya. Yang pertama, boleh diceritakan bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Kampung Halaman?
- Bapak Abu : Singkatnya sih gini ya, Yayasan ini berdiri pada April 2006 di Jakarta yang di prakarsai oleh Dian Herdiani dan M. Zamzam Fauzi. Awalnya, karna prihatin aja ngeliat remaja- remaja Indonesia yang menjadi konsumen pasif dari tayangan televisi yang kebanyakan tidak mendidik. Nanti lebih lengkap lagi saya kasih data tentang Yayasan Kampung Halaman, ada visi misi dan lain sebagainya di situ Nof.
- Saya : Oke pak, selanjutnya bagaimana konsep Pemberdayaan menurut Yayasan Kampung Halaman?
- Bapak Abu : Menurut saya pemberdayaan adalah suatu proses dimana remaja ini punya suara di komunitasnya, mereka tidak malu untuk bersuara dan menyatakan apa yang mereka bisa. karena di dalam masyarakat remaja tidak dianggap, dalam artian mereka jarang dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan di komunitasnya, kebanyakan pengambil keputusan itu orang dewasa, ntar kalo remajanya ngga setuju gimana dong. Makanya kita melatih mereka untuk menyuarakan pendapatnya, membuka wawasan dan referensi secara lebih luas, sehingga mereka punya kedudukan yang sama dengan orang

dewasa.

- Saya : Menurut pak Abu, remaja yang berdaya itu bagaimana?
- Bapak Abu : Remaja yang berdaya itu ya mereka yang ngga malu bersuara, punya referensi banyak sehingga mereka mampu mengeluarkan apa yang mereka bisa dan mampu melihat dunia secara lebih luas.
- Saya : Kalau remaja yang tidak berdaya bagaimana pak?
- Bapak Abu : Menurut saya sih bukan ngga berdaya ya, tapi remaja belum ada referensi lain supaya mereka bisa berdaya dan mengeluarkan apa yang mereka bisa, selain itu di Indonesia ini tidak dibiasakan berdemokrasi walaupun kita di era demokrasi karena disekolah tidak di ajarkan seperti itu yang ada guru menyuruh murid untuk nulis, ngerjain soal dan ujian, sehingga jarang sekali terjadi proses berdialog. Hal ini menyebabkan remaja malu untuk berdialog dan bicara di depan banyak orang. Kita ngga usah liat sekolah-sekolah yang unggulan, lihatlah sekolah yang di daerah-daerah, kebanyakan muridnya kalo ditanya pasti mulutnya mampet.
- Saya : Selanjutnya, apa tujuan pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman pak?
- Bapak Abu : Tujuannya ya biar suara remaja didengar dan mempunyai kedudukan yang sama dengan orang dewasa di komunitasnya.
- Saya : Kemudian untuk tahapan dan proses pemberdayaannya bagaimana pak?
- Bapak Abu : Ya pertama kita pilih tempatnya. Pemilihan tempat berdasarkan observasi atau dari komunitas itu sendiri yang menghubungi langsung Yayasan Kampung Halaman. setelah itu, kita menghubungi komunitas untuk memastikan kapan prosesnya bisa dilakukan. Untuk prosesnya ada beberapa kegiatan, seperti workshop, nanti ada kontrak belajar, pemetaan isu dan pemetaan tempat, terus pelatihan dan pembuatan video dan nanti terakhir ada pemutaran video dan diskusi. Dalam diskusi

itu kita biasanya mengundang para pembicara yang ahli di bidangnya, sehingga nanti dapat dicarikan solusi dari permasalahan yang diangkat oleh remaja dalam video diary.

Saya : Oh iya pak, apakah media audio visual yang digunakan hanya video atau ada media lain?

Bapak Abu : Kita ada video, foto dan musik. Biasanya 3 media itu kita gabung dalam satu video. Dalam artian video ini mengandung unsur musik dan foto juga.

Saya : Untuk pelatihan videonya sendiri berapa lama pak?

Bapak Abu : Ngga lama kok, paling 2 jam aja. Kita Cuma latih hal-hal dasar aja, lagian disini yang penting kan proses pemberdayaannya.

Saya : Adakah kendala yang dihadapi pak?

Bapak Abu : Kendala yang paling sering dihadapi sih mengenai remaja yang susah ngomong di depan umum. Banyak sekali remaja di Indonesia yang tidak berani berbicara di depan banyak orang.

Saya : Kemudian, pertanyaan terakhir pak. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala itu pak?

Bapak Abu : Ya gampang aja, kita bagiin mereka kertas satu-satu. Suruh mereka buat nulis tentang masalah-masalah atau isu yang terjadi disekitar mereka, kemudian di tempel di papan dan masing-masing remaja maju satu persatu untuk membacakan apa yang telah mereka tulis. Dengan itu lama-lama remaja juga semakin percaya diri untuk ngomong di depan banyak orang.

Saya : Oke, makasih pak Abu, sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.

Bapak Abu : Oke sama-sama, nanti kalau ada informasi yang kurang boleh ditanya-tanya lagi.

Informan 2

Nama : Cicilia Maharani
Hari, tanggal : Jum'at, 9 November 2012
Waktu : 12.15 WIB sampai dengan selesai
Hasil Wawancara

Saya : Bu, pertanyaan yang akan saya tanyakan dalam wawancara kali ini mengenai pendampingan. Berapa lama remaja didampingi oleh Yayasan Kampung Halaman?

Ibu Cicilia : Sebenarnya kalau untuk pendampingan kita tidak lama ya, paling tidak sebulan sampai prosesnya selesai. Setelah itu, kita menjadi partner kerja, maksudnya ketika mereka butuh kita, maka kita akan selalu ada dan membantu mereka, begitu juga sebaliknya. Tapi dulu kita pernah mendampingi selama 2 tahun pada komunitas remaja Karang Taruna Karang Ploso setelah gempa jogja. Tidak baik kalau kita terus mendampingi, karena dia akan terus tergantung, jadi pendampingan itu harus distop. Jadi ketika mereka sudah bisa ya langsung dilepas, tapi kita harus jadi partner, jadi ketika mereka butuh apa, kita butuh mereka juga bisa saling membantu. Kita tidak pernah mendampingi sampai bertahun-tahun, karena mereka tidak bisa berkembang melakukan segala sesuatunya sendiri, kalau terus dibantu kan juga tidak baik

Saya : Adakah kendala yang dihadapi ketika mendampingi remaja?

Ibu Cicilia : Selama ini sih belum ada kendala yang memberatkan kita ya, paling ya agak susah aja ketika melakukan koordinasi dengan remaja.

Saya : Kemudian, adakah respon dan antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan ini ?

Ibu Cicilia : Respon remaja baik, begitu juga masyarakatnya. Mereka saling mengapresiasi. Para remaja juga mau belajar dan mengikuti prosesnya dengan senang.

Saya : Adakah faktor pendukung dan penghambatnya bu?

Ibu Cicilia : Faktor pendukungnya ya itu, adanya antusiasme remaja dan respon masyarakat yang baik. Sedangkan faktor penghambatnyamacem-macam, ya salah satunya jangkauan wilayah untuk diadakan proses pemberdayaan itu jauh. Karna kita juga ngga Cuma di Yogyakarta aja tapi seluruh Indonesia.

Saya : Dengan adanya faktor penghambat, bagaimana cara Yayasan Kampung Halaman mengatasinya bu?

Ibu Cicilia : Untuk wilayah tadi, kita sudah membuat media center diberbagai wilayah di Indonesia, sehingga mempermudah kita untuk mendampingi remaja.

Saya : Oke, makasih bu sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara

Ibu Cicilia : Iya sama-sama Nofi.

Informan 3

1. Nama : Lina Rahmawati dan Tanjung Lihayati
2. Hari, tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013
3. Waktu : 13.00 WIB sampai dengan selesai
4. Hasil Wawancara

Saya : Halo mba Lina, Tanjung, sebelumnya ada beberapa hal yang mau aku tanyain nih. Seputar pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Kampung Halaman. Langsung aja ya, gimana rasanya didampingi oleh Yayasan Kampung Halaman? mungkin boleh dimulai dari mba Lina?

Mba Lina : Pastinya seneng ya, banyak hal dan pengalaman menarik yang bisa aku dan teman-teman lain dapetin disini. Ya yang tadinya pada ngga bisa pegang kamera jadi bisa. yang tadinya malu ngomong dan bersuara jadi lebih berani.

Saya : Kalau Tanjung sendiri gimana?

Tanjung : Seneng juga pastinya, aku khususnya dan temen-temen lain bisa belajar bersama dengan fasilitator dan para volunter dari Yayasan Kampung Halaman

Saya : Apa manfaat yang dirasakan setelah didampingi oleh Yayasan Kampung Halaman?

Mba Lina : Banyak ya manfaatnya, dengan adanya kegiatan yang di fasilitasi oleh Yayasan Kampung Halaman, suara kami jadi didengar, masukan kami diterima oleh kepala desa dan masyarakat juga sangat mengapresiasi kegiatan yang kami lakukan. Kami akan terus menyuarakan permasalahan yang terjadi di desa kami demi perbaikan dan kemajuan desa

Saya : Apakah kalian memang bersedia mengikuti kegiatan yang difasilitasi oleh Yayasan Kampung Halaman?

Mba Lina : Saya dan teman-teman memang ingin menyuarakan permasalahan yang selama ini belum menemukan titik terang untuk dicarikan solusinya. Untuk itu, kami mengikuti kegiatan yang difasilitasi oleh

Yayasan Kampung Halaman dengan membuat video diary sebagai sarana menyuarakan permasalahan untuk diungkap ke publik yang lebih luas sehingga cepat menemukan titik terang

Saya : Apakah kalian merasa berdaya setelah didampingi oleh Yayasan Kampung Halaman?

Tanjung : Dengan adanya kegiatan ini, saya dan teman-teman menjadi lebih berdaya, artinya kami tidak malu dan sungkan untuk mengatakan unek-unek dan permasalahan yang tengah dihadapi kepada masyarakat luas. Disamping itu, suara dan pendapat kami yang tadinya kurang didengar oleh masyarakat menjadi didengar dan diterima oleh masyarakat. Kami semua senang karena masyarakat mengapresiasi dengan baik video diary yang telah kami buat. Mereka saling refleksi dan berupaya mencarikan solusinya dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang bersedia membantu

Saya : Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan ini?

Tanjung : Respon masyarakat sangat baik, mereka saling mendukung dan salut terhadap kerja keras kita selama ini.

Saya : Apa bentuk dukungan masyarakat terhadap kegiatan ini?

Mba Lina : Bentuk dukungannya adalah bersama-sama mencarikan solusi dari permasalahan yang

tengah kita hadapi dengan melibatkan
pihak-pihak dan steakholder dari berbagai
kalangan.

Saya : Oke, makasih mba lina dan tanjung, udah
ngeluangin waktunya buat aku tanya-tanya

Mba Lina dan Tanjung : Oke sama-sama Nofi.



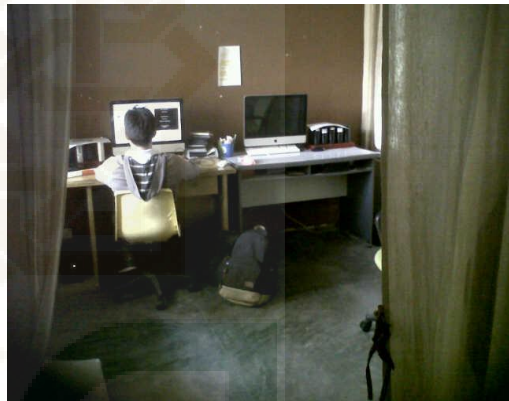
FOTO



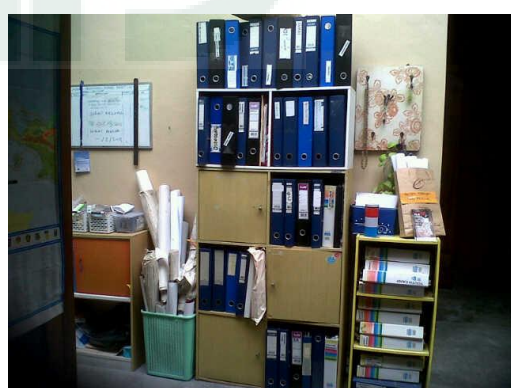
Dokumentasi 16 September 2013
Perpustakaan dan rumah belajar Yayasan Kampung Halaman



Dokumentasi 16 September 2013
Rumah belajar Yayasan Kampung Halaman



Dokumentasi 16 September 2013
Ruang kerja



Dokumentasi 16 September 2013
Ruang Kerja



Dokumentasi 15 Juni 2013
Workshop Video Diary



Dokumentasi 15 Juni 2013
Remaja Karang Taruna Jaya Kusuma sedang membuat Shootlist



Dokumentasi 15 Juni 2013
Beberapa remaja sedang dilatih teknik bermedia



Dokumentasi 16 Juni 2013
Remaja sedang mengambil gambar untuk video diary



Dokumentasi 26 Juni 2013
Remaja sedang melakukan proses edit video

Dokumentasi 25 Agustus 2013
Pemutaran dan diskusi video diary di desa Singosaren



Dokumentasi 26 Agustus 2013
Pembuatan petisi oleh remaja Karang Taruna Jaya Kusuma

Dokumentasi 26 Agustus 2013
Pembacaan petisi oleh remaja Karang Taruna Jaya Kusuma



Dokumentasi 22 Juni 2013
Workshop video diary bersama santri
Ponpes Aswaja Nusantara



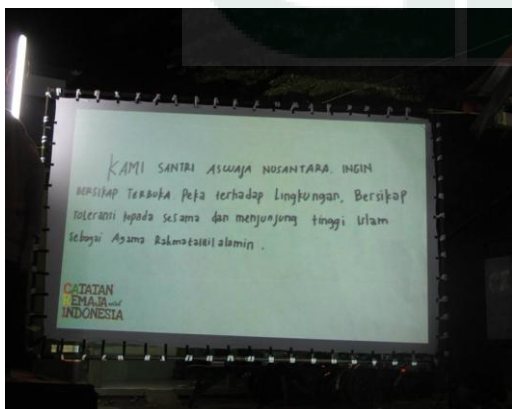
Dokumentasi 22 Juni 2013
Para santri sedang membuat pemetaan



Dokumentasi 23 Juni 2013
Santri Ponpes Aswaja Nusantara sedang
mengambil gambar untuk video diary



Dokumentasi 14 September 2013
Pemutaran dan diskusi video diary
bersama santri Ponpes Aswaja
Nusantara



Dokumentasi 14 September 2013
Petisi santri Ponpes Aswaja Nusantara



Dokumentasi 14 September 2013
Santri foto bersama tim Yayasan
Kampung Halaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

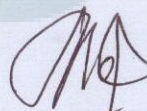
A. Identitas Diri

Nama : Nofi Zanifah
NIM : 09250014
Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara 04 November 1991
Alamat : Rejasari Rt 01 Rw 01 Banjarmangu Banjarnegara
Nama Ayah : Khadirin
Nama Ibu : Mu'minah

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1995-1997 : Raudlatul Athfal Cokroaminoto Rejasari
2. Tahun 1997-2003 : Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Rejasari
3. Tahun 2003-2006 : SMP N 1 Banjarmangu
4. Tahun 2006-2009 : MAN 2 Banjarnegara

Yogyakarta, 24 Oktober 2013



Nofi Zanifah
09250014